

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Pembelajaran Fiqih

##### 1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih secara bahasa adalah *Al-Fahm* (pemahaman).<sup>1</sup>

Dalam kamus ushul fiqih, fiqih menurut bahasa berarti paham atau tahu, atau pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Dalam ayat Al-Qur'an Surah Thaha ayat 27-28

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي (28) يَفْقَهُهُ قَوْلِي (28)

“Dan lepaskanlah kekuatan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku”. (Q.S. Thaha (20) : 27-28)

Menurut istilah di kemukakan oleh Syayid Al-Jurjaniy bahwa Fiqh adalah:

العلم بالاحكام الشرعية العلية من ادلتها التفصيلية<sup>2</sup>

“Ilmu tentang hukum-hukum syara’ mengenai perbuatan dari dalil-dalilnya yang terperinci”.

##### 2. Tujuan, Fungsi dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Fiqih di MTs bertujuan : a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah swt yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih mu’amalah, b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah

---

<sup>1</sup> Lukman Zain, *Pembelajaran Fikih*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009). hlm 3

<sup>2</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra. 2000). hlm15

swt dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.<sup>3</sup>

Fungsi pembelajaran fiqih meliputi : a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt, sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, b) Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat, c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat. d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia peserta didik secara optimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga, e) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah mu'amalah. f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

---

<sup>3</sup> Peraturan menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah. hlm 50-51

<sup>4</sup> Standar Kompetensi Madrasah Tsawiyah, (Jakarta : Depag Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004). hlm 47

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih difokuskan pada aspek antara lain :

- a) Fiqih *ibadah* meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat *sunnah*, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqomah, berzikir dan berdoa setelah solat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
  - b) Fiqih *mu'amalah* meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan *borg* serta upah.<sup>5</sup>
  - c) Fiqih *jinayah*
  - d) Fiqih *siyasah*
- 1 Materi Fiqih Tentang Zakat

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna)

Untuk setandar kompetensi dan kompetensi dasar materi Fiqih kelas VIII semester I dan semester II

#### Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Melaksanakan tata cara sujud di luar salat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 mempraktikkan sujud syukur dan tilawah
2. Melaksanakan tata cara puasa	2.1 Menjelaskan ketentuan puasa 2.2 Menjelaskan macam-macam puasa
3. Melaksanakan tata cara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal 3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat 3.3 Mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm 53-54

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4 Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	4.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shadaqah, hibah dan hadiah 4.2 Mempraktikkan sedekah, hibah, dan hadiah
5. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah 5.2 Menjelaskan macam-macam haji 5.3 Mempraktikkan tatacara ibadah haji dan umrah
6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	6.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal 6.2 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal 6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram 6.4 Menjelaskan bahayanya mengonsumsi makanan dan minuman haram 6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan

#### a. Pengertian Zakat Fitrah dan Zakat Mal

Zakat secara etimologi dapat diartikan berkembang dan berkah, seperti dalam ungkapan : زكا الزرع (tanaman itu berkembang), زكاة النفقة (nafkah itu berkah) dan فلان الزكا (si Fulan banyak kebaikannya). Selain itu zakat diartikan mencucikan, sebagaimana dalam firman Allah swt<sup>6</sup> :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9)

*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.*  
(QS. Asy-Syam (9) : 9.)<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fikih Ibadah*. (Jakarta : PT Amzah. 2009). Cet I. hlm 343

<sup>7</sup> Departeman Agama RI, *Al- Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : CV Penerbit J-ART. 2005. hlm 596

Zakat disebut demikian karena harta kekayaan yang dizakati akan semakin berkembang berkat dikeluarkan zakatnya dan doa orang yang menerimanya. Zakat juga membersihkan orang yang menunaikannya dari dari dosa dan memujinya, bahkan menjadi saksi atau bukti atas kesungguhan aman orang yang menunaikannya.

Zakat merupakan nama dari sesuatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin. Dinamakan zakat karena mengandung harapan untuk mendapatkan berkah, membersihkan dan memupuk jiwa dengan berbagai kebaikan.<sup>8</sup>

Allah berfirman :

﴿قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَيْئًا إِذْ يَخْتَصِمُونَا إِنَّ رِجْسَكُنَا لَا يَرِيحُكُمْ وَرِجْسَهُمْ لَا يُصَلِّحُكُمْ﴾  
 ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زَكَاةً مِن مَّا رَزَقْنَاكُمْ لَعَلَّكُمْ تَكْفُرُونَ﴾  
 ﴿وَمَا يَذَّكَّرُ لَهُ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوا الْحِكْمَ وَاللَّهُ يَخْتَارُ﴾  
 .... وَصَلَّى عَلَيْهِمْ قَلَى

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka,...” (At-Taubah [9] : 103)<sup>9</sup>

Sedangkan dalil dari sunnah antara lain sabda nabi :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ:

شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ

وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ (رواه البخارى و مسلم)

Dari abi Abdurrahman Abdullah bin umar bin al khatab r.a, dia berkata “aku mendengar rosulullah saw bersabda : Islam itu dibangun atas lima dasar : bersaksi bahwa tiada tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah

<sup>8</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara. 2004). hlm 497

<sup>9</sup> Departeman Agama RI, *Op. Cit.* hlm 204

*utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, pergi haji ke baitullah dan berpusa bulan Ramadhan.*

(HR. Bukhori dan Muslim)<sup>10</sup>

Zakat ada dua macam, yaitu zakat fitrah dan zakat mal.<sup>11</sup>

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan pada hari raya Idulfitri, sedang menurut syariat, zakat yang diwajibkan bagi setiap muslim, baik laki-laki atau perempuan, besar kecil, merdeka atau budak yang memiliki kelebihan pada dirinya dan keluarganya pada malam hari raya dan siang harinya. Diwajibkan membayar zakat fitrah sebanyak 3,1 liter dari makanan yang menyenangkan menurut tiap-tiap tempat (negeri).<sup>12</sup>

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ (رواه البخارى ومسلم)

*Dari Ibnu Umar. Ia berkata, "Rasulullah Saw. mewajibkan zakat fitri (terbuka) bulan Ramadhan sebanyak satu sa' (3,1 liter) kurma atau gandum atas tiap-tiap orang muslim merdeka atau hamba, laki-laki atau perempuan." (Riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>13</sup>*

Hukum mengeluarkannya merupakan wajib bagi mereka yang mampu. Artinya jika dilaksanakan akan mendapat pahala dan jika diabaikan akan mendapat azab dari Allah SWT. Kewajiban zakat disetarakan dengan kewajiban salat. Banyak ayat al-Qur'an yang memerintahkan salat dengan diiringi perintah zakat salah satunya adalah surah Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

<sup>10</sup> Imam Yahya bin Syarifudin Nawawi, *Hadis Sokhah Arbain An Nawawiyah*, (Surabaya : Darul Kitab Islami, 676 H). hlm 23

<sup>11</sup> Masjufuk Zuhdi, *Masail Fiqhiyah*, (Jakarta : CV Haji Masagung. 1994). hlm 273

<sup>12</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung PT Sinar Baru Algensindo 2006). Cet 39. hlm 207.

<sup>13</sup> Husein Bahresi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: CV Surabaya Karya Utama, t.th). hlm. 97.

*Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. ( Q.S. Al- Baqarah (2) : 43)<sup>14</sup>*

1) Rukun zakat fitrah

Rukun adalah segala sesuatu yang harus ada dalam pelaksanaan zakat fitrah. Jika tidak ada salah satunya, zakat fitrah tersebut tidak sah. Rukun zakat tersebut antara lain :

- a) Untuk menunaikan zakat fitrah dengan ikhlas, semata-mata karena Allah SWT.
- b) Ada orang yang menunaikan zakat fitrah
- c) Ada orang yang menerima zakat
- d) Ada barang atau makanan pokok yang dizakatkan.

2) Syarat wajib zakat fitrah

- a) Beragama Islam, orang yang tidak beragama Islam tidak wajib menunaikan zakat fitrah.
- b) Mempunyai kelebihan makanan untuk dirinya dan keluarganya pada malam hari raya Idul Fitri dan siang harinya. Orang yang tidak punya kelebihan makanan pada waktu tersebut, maka tidak wajib membayar zakat.
- c) Masih hidup saat terbenamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan.

3) Tujuan zakat fitrah

Tujuan disyari'atkannya zakat fitrah telah dijelaskan Rasulullah SAW, dalam sabdanya sebagai berikut ;<sup>15</sup>

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاةَ الْفِطْرِ  
طُهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ اللُّغْوِ وَالرَّفَثِ وَطَعْمَةً لِلْمَسْكِينِ. (رواه ابو داود)<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm 8

<sup>15</sup> Sudarqo, *Fikih Untuk MTs Kelas VIII*, (Semarang : CV Aneka Ilmu. 2009). hlm 55

<sup>16</sup> Al Imam Al Hafidz Al Mushonif Al Mutqinu Abi Dawud Sulaiman, *Sunanu Abi Dawud*, (Basrah: Dahlan, 275 H), hlm. 111.

*"Dari Ibnu Abbas ra. "Rasulullah SAW, telah mewajibkan zakat fitrah (yang berfungsi ) untuk mencucikan orang-orang yang puasa (dari omong kosong, ucapan-ucapan keji dan untuk memberi makan kepada orang-orang miskin..."(HR. Abu Dawud : 1371)*

Dari hadist di atas dapat di pahami bahwa tujuan zakat fitrah

- a) Membersihkan diri dari berbagai dosa yang dilakukan selama menunaikan puasa Ramadhan, seperti menggunjing, berkata-kata kotor, marah dan menipu.
  - b) Memberi makan kepada orang fakir dan orang miskin.
- 4) Akibat buruk bagi orang yang enggan membayar zakat adalah sebagai berikut :
- a) Berdosa besar
  - b) Tercela dalam pandangan Allah SWT dan sesama manusia enggan membayar zakat berarti bakhil
  - c) Terancam dengan siksa neraka, mengingat setiap pelanggaran hukum Allah (baik tidak menaati perintah maupun menjalankan larangan) adalah dosa dan setiap dosa menyebabkan pelakunya terancam.

#### **b. Orang Yang Berhak Menerima Zakat Fitrah**

Zakat termasuk mahdah, yakni ibadah yang sudah diatur secara rinci tatacara pelaksanaannya, termasuk yang berhak menerimanya. Orang yang berhak menerima zakat (mustahik zakat) diterangkan oleh Allah SWT. Dalam surah At-Taubah ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْعَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَلَئِنْ قَرِضْتَهُ مِنْ اللَّهِ فَلِىَّ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ (60)

*"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para*



*mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang beruntung, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah maha mengetahui lagi maha". (Q.S. at-Taubah: 60).*<sup>17</sup>

Menurut penjelasan Imam Syafi'i delapan *asnaf* atau golongan tersebut adalah

- 1) Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan (mempunyai harta dan pekerjaan), tetapi hanya dapat mencukupi setengah keperluan hidupnya.
- 2) Miskin adalah orang yang mempunyai harta dan pekerjaan, tetapi tidak mampu mencukupi keperluan hidupnya (serba kekurangan)
- 3) Amil adalah orang yang bekerja mengumpulkan dan membagikan zakat, sedangkan ia tidak mendapatkan upah selain zakat.
- 4) Mualaf adalah golongan yang diusahakan untuk dirangkul, ditarik, dan dikukuhkan hatinya dalam keislaman disebabkan belum mantapnya keimanan mereka, atau untuk menolak bencana yang mungkin mereka lakukan terhadap kaum muslimin dan mengambil keuntungan yang mungkin dimanfaatkan untuk kepentingan mereka.<sup>18</sup>
- 5) Riqab adalah orang yang sudah dijanjikan oleh pemiliknya bahwa ia boleh menebus dirinya. Jadi budak itu diberi zakat untuk menebus kemerdekaan dirinya.
- 6) Garim adalah orang yang banyak mempunyai hutang
- 7) Sabililah adalah sesuatu kemaslahatan (kebaikan) pada umumnya yang diridhoi Allah SWT.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.* hlm 197

<sup>18</sup> *Op. Cit.* Sayyid Sabiq, hlm 196

- 8) Ibnu sabil adalah orang yang sedang mengadakan perjalanan (musafir) dalam rangka mencari rido Allah SWT.

#  
#

#

### c. **Mempraktikkan Zakat Fitrah**

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan zakat fitrah adalah sebagai berikut :

- 1) Orang yang wajib dibayar zakat fitrahnya adalah semua anggota keluarga dan orang yang ditanggung. Misalnya orang tua, dan pembantu rumah tangga.
- 2) Bayi yang lahir sebelum magrib tanggal 1 syawal wajib dizakati. Wanita yang dinikahi sebelum magrib tanggal 1 syawal zakat fitrahnya menjadi tanggungjawab suaminya. Apabila pernikahannya malam hari raya, masing-masing masih menjadi tanggungjawab orang tua masing-masing.
- 3) Orang yang berkewajiban mengeluarkan zakat fitrah untuk diri dan keluarganya adalah mereka yang mempunyai kelebihan makanan untuk sehari semalam pada hari Raya Idul Fitri.
- 4) Waktu pembayaran zakat fitrah adalah malam hari raya sampai menjelang dilaksanakannya solat Idul Fitri. Apabila tugas amil cukup banyak, zakat fitrah boleh dibayarkan sehari atau dua hari menjelang hari raya.
- 5) Zakat fitrah berupa bahan makanan pokok masyarakat setempat. Misalnya beras, gandum, jagung atau sagu. Adapun besarnya zakat fitrah adalah 2,5 kg atau 3 liter setiap jiwa.

## **B. Pembelajaran**

Sebelum membahas mengenai pengertian pembelajaran terlebih dahulu penulis membahas tentang belajar.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh pelajar (respon) harus dapat diamati dan diukur.<sup>19</sup>

Sedang menurut Writing dalam bukunya *Psychology of Learning*, sebagaimana dikutip Muhibbin Syah, mendefinisikan belajar sebagai berikut:

*“Any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that accrues as result of experience”*

(belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai pengalaman)<sup>20</sup>.

Dari batasan-batasan di atas secara umum bisa disimpulkan, belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.

Faktor – faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada di dalam proses belajar, faktor fisiologis dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Selvi, ”Belajar”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>, hlm 1 (senin 19/07/2010).

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rusdakarya, 2000). hlm. 90

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan menjadi 2 kategori, dilihat dari faktor internal dan eksternal<sup>21</sup>

#### 1. Faktor internal

##### a. Faktor fisiologis

Faktor ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2 macam :

- 1) Keadaan tonus jasmani. Keadaan ini pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang.
- 2) Keadaan fungsi jasmani /fisiologis

##### b. Faktor psikologis

Faktor ini adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Ada beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar antara lain :

- 1) Kecerdasan /intelegenensi siswa
- 2) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>22</sup>.
- 3) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada tertarikan baginya. <sup>23</sup>

##### 4) Sikap

---

<sup>21</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakrta : PT Ar-Ruzz Media. 2009). hlm 13

<sup>22</sup> Sardiman. *Op. Cit.* hlm 73

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : rinca cipta, 2010. hlm 57

- 5) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan sosial

- 1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar siswa.
- 2) Lingkungan sosial masyarakat
- 3) Lingkungan keluarga

### b. Lingkungan non sosial

#### 1) Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.

#### 2) Faktor instrumental

Faktor ini merupakan perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama *hardware*, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku sekolah, silabi dan lain-lainnya.

#### 3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa ).

Faktor ini merupakan faktor yang hendak disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik, begitu pula

dengan metode mengajar guru disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.<sup>24</sup>

Menurut E. Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>25</sup>

S. Nasution, pembelajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan proses timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup>

### C. Keaktifan Belajar

#### 1. Pengertian keaktifan belajar

Aktif adalah giat/selalu bersifat gerak.<sup>27</sup>

Dalam proses pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa seorang guru harus menciptakan suasana yang mendukung, kondusif, sehingga peserta didik aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan mencari informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

Belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya

---

<sup>24</sup> *Ibid.* hlm 19-28

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002). hlm 100

<sup>26</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya . 2002). hlm 4

<sup>27</sup> Pius A Partanto M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: PT Arkola. 1994). hlm 17

menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Oleh karena itu jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.<sup>28</sup>

Belajar aktif harus menyenangkan bersemangat dan penuh bergairah bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras. Belajar pada prinsipnya berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itu sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Belajar aktif merupakan langkah langkah cepat, menyenangkan, menarik dan mencerdaskan dalam belajar.<sup>29</sup> Karena untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar secara aktif akan membantu siswa dalam meningkatkan teknik dan kemampuan mendengar, mengamati, mengajukan pertanyaan, dan mendiskusikan materi pelajaran yang dipelajari dengan peserta didik lain.

Pembelajaran aktif merupakan modal pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.<sup>30</sup>

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005 : 31) Belajar aktif merupakan suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan

---

<sup>28</sup> Suparlan, et. al., *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Genesindo, 2008). hlm 70

<sup>29</sup> Hamruni H, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009). hlm 258

<sup>30</sup> Khaerudin, et, al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep Dan Implementasi Di Madrasah*, (Yogyakarta : Pilar Media.2007). cet II. hlm 2008

antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari pendidik.

Belajar aktif salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpan dalam otak. Oleh sebab itu salah satu yang menyebabkan informasi yang cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.

Ada sebuah mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Confisius. Dia mengatakan :

*What I hear, I forget* (Apa yang saya dengar, saya lupa)

*What I see, I remember* (Apa yang saya lihat, saya ingat)

*What I do, I understand* (Apa yang saya lakukan, saya paham)<sup>31</sup>

Kemudian dimodifikasi oleh Mel Silberman menjadi apa yang ia paham tentang belajar aktif yaitu

*What I hear, I forget*

(apa yang saya denger, saya lupa)

*What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand.*

(apa yang saya denger, lihat, tanyakan atau diskusikan dengan beberapa kolega/teman, saya mulai paham)

---

<sup>31</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007). hlm 1-2



*What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill.*

(apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan)

*What I teach to another, I master*

(apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya)

Ketiga pertanyaan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif. Cenderung beberapa alasan yang kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar.

Ketika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Agar otak dapat memproses informasi dengan baik, maka akan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Misalnya jika peserta didik diajak diskusi, menjawab pertanyaan atau membuat pertanyaan, maka otak mereka akan bekerja lebih baik sehingga proses belajarpun dapat terjadi dengan baik pula.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa, dimana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

Menurut Syaifuddin Nurdin dalam bukunya Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum, prinsip cara belajar siswa aktif ada 5 hal yaitu

- a. Keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan serta dorongan yang terdapat pada peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar artinya anak tanpa ragu-ragu ataupun merasa takut dalam merefleksikan minat, keinginan maupun pendapatnya dalam forum proses belajar mengajar

- b. Keinginan dan keberanian untuk mencari kesempatan guru berpartisipasi dalam persiapan proses dan tindak lanjut suatu keinginan belajar mengajar.
- c. Berbagai usaha serta kreativitas pada diri peserta didik dalam menyelesaikan kegiatan belajarnya hingga mencapai tingkat keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar.
- d. Dengan rasa ingin tahu yang besar dari peserta didik untuk mengetahui serta mengajarkan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar.
- e. Rasa bebas dan lapang melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun, termasuk guru di dalam proses belajar mengajar atau dengan kata lain tidak ada intimidasi dari siapapun. Rasa aman dan bebas ini akan sangat membantu peserta didik mengembangkan daya cipta dan imajinasinya secara luas.<sup>32</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Syekh Ibrahim bin Ismail dalam kitab Ta'lim Muta'alim isinya :

ياطالب العلم فاجتهد الليل والنهار فان تحصيل العلم بالجهد والتكرار  
فان لكل شئ افة وافة العلم ترك الجهد والتكرار<sup>33</sup>

*“Hai orang-orang yang mencari ilmu, bersungguh-sungguhlah belajar pada malam dan siang hari karena berhasilnya suatu ilmu ditempuh dengan sungguh-sungguh dan tekun. Sesungguhnya segala sesuatu ada bahayanya dan bahaya ilmu adalah meninggalkan kesungguhan dan ketekunan”.*

Dalam proses belajar, peserta didik selalu menampilkan keaktifan, keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Contoh kegiatan fisik adalah membaca, mendengar, berlatih ketrampilan-ketrampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan

---

<sup>32</sup> Syafiuddin Nurdin , *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004). hlm 124

<sup>33</sup> Syekh Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Darul Kitab Islami, t.th), hlm. 23.

psikis misalnya memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan sesuatu konsep dengan konsep lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.<sup>34</sup>

Berikut ini ada beberapa contoh aktivitas belajar dalam kegiatan belajar dalam situasi antara lain.<sup>35</sup>

- a) Mendengarkan
- b) Memandang
- c) Meraba
- d) Menulis atau mencatat
- e) Membaca
- f) Membuat ikhtisar atau rangkuman dan menggaris bawah
- g) Mengamati tabel-tabel diagram-diagram dan bagan-bagan
- h) Mengingat
- i) Berfikir
- j) Latihan/praktek

Sehubungan dengan contoh di atas, bahwa seorang peserta didik itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan berarti peserta didik itu tidak berfikir. Oleh karena itu agar peserta didik berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani.

## 2. Unsur-Unsur Keaktifan

Menurut Paul B. Diedrieh menemukan berbagai bentuk atau unsur-unsur keaktifan yang dapat dilakukan antara lain :

- a. *Visual activities* (kegiatan visual), seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan sebagainya.
- b. *Oral activities* (kegiatan lisan), seperti menyatakan, merumuskan bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2006). hlm 97-106

<sup>35</sup> Wisty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rinika Cipta , 2006). hlm 106-108

- c. *Listening activities* (kegiatan mendengarkan), seperti mendengarkan uraian percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah, dan sebagainya.
- d. *Writing activities* (kegiatan menulis), seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* (kegiatan menggambar), seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- f. *Motor activities* (kegiatan motorik), seperti melakukan percobaan membuat konstruksi model, mereparasi, berkebun, bermain memelihara binatang dan sebagainya.
- g. *Mental activities* (kegiatan mental), seperti merangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotional activities* (kegiatan emosional), seperti menaruh minat gembira, berani, tenang, gugur, kagum dan sebagainya.<sup>36</sup>

Jadi dengan bentuk atau unsur-unsur aktivitas yang diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari guru.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merevitalisasi sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Kalam Mulia 2005).  
hlm 106

Gagne dan Briggs (dalam Martinis,2007: 84) faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu <sup>37</sup>:

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- c. Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*)
- h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Dengan adanya faktor aktivitas tersebut, kiranya jelas bahwa faktor aktivitas sangat mendukung dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan tujuan bisa mengaktifkan peserta didik.

#### **D. Perpaduan *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz***

##### 1. Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here*

Model *everyone is a teacher here* yaitu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya mencapai tujuan yaitu meliputi aspek : kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan

---

<sup>37</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajar Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Pres, 2007). hlm 84

menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Adapun untuk langkah-langkahnya antara lain :

- a. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap peserta didik. lalu peserta didik menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, dikocok dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing peserta didik dan diusahakan pertanyaan tidak kembali kepada yang bersangkutan.
- c. Guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respons.
- d. Setelah diberi respons, mintalah yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbangkan sukarelawan
- e. Berikan apresiasi (pujian/tidak menyepelkan) terhadap setiap jawaban/tanggapan siswa agar termotivasi dan tidak takut salah.
- f. Lanjutkan selama masih ada sukarelawan.<sup>38</sup>

Tujuan dan manfaat model pembelajaran *everyone is a teacher here*

1) Tujuan

- a) Membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu
- b) Agar peserta didik dapat membudayakan sifat berani bertanya, mengungkapkan pendapat dan gagasan dalam proses belajar mengajar
- c) Agar peserta didik tidak minder, malu dan tidak takut salah

2) Manfaat

- a) Tercapainya suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan
- b) Tumbuhnya keberanian peserta didik dalam bertanya, mengungkapkan pendapat dan gagasan dalam setiap pelajaran.

---

<sup>38</sup> Ismail , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : PT Rasail Media Grup. 2008. hlm 74

- c) Terhindarnya peserta didik dari rasa minder dan takut salah.

## 2. Model Pembelajaran *Team Quiz*

Prosedur strategi ini adalah :

- a. Guru memulai dengan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok
- c. Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi dengan waktu kurang lebih 10 menit.
- d. Guru meminta tim A menyiapkan *Quiz* yang berjawaban singkat. Tim B dan tim C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka
- e. Tim A menguji anggota tim B. jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- f. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- g. Ketika *quiz* selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk tim B sebagai pemimpin *quiz*.
- h. Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga menentukan tim C sebagai pemimpin *tim quiz*.<sup>39</sup>

Tujuan penerapan strategi teknik tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggungjawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

### **E. Implementasi *Everyone Is A Teacher Here* Dan *Team Quiz* Dalam Pembelajaran Fiqih**

Dalam kegiatan belajar ditentukan oleh bahan pelajaran. Bila bahan pelajaran berupa informasi maka metode mengajarnya pada umumnya yaitu ceramah, peserta didik mendengarkan. Bila berupa konsep dan prinsip maka selain ceramah juga pemecahan masalah, bila pengajarannya membaca maka peserta didik melakukan kegiatan latihan membaca.

---

<sup>39</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009. hlm 281-282

Selama ini proses kegiatan belajar mengajarnya mata pelajaran fikih masih banyak menggunakan pendekatan yang bersifat *teacher oriented*, yaitu dengan menggunakan metode yang klasik yang hanya mewujudkan peserta didik kurang aktif seperti ceramah, diskusi dan demonstrasi yang disesuaikan dengan keinginan guru.<sup>40</sup>

Sebagaimana telah di ketahui bahwa pembelajaran aktif adalah modal pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.<sup>41</sup>

Penerapan metode *everyone is a teacher here* dan *team quiz* ini dimulai dari guru untuk mempersiapkan bahan pengajaran, berupa “bacaan” sesuai dengan Pokok Bahasan atau materi yang diajarkan. menjelaskan bahwa penerapan dari *metode everyone is a teacher here* dan *team quiz* yaitu dimulai guru memberikan bahan/sumber bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Siswa kemudian ditugaskan untuk membaca dan membuat sebuah pertanyaan dari materi/bahan yang sedang akan diajarkan. Sedangkan untuk metode *team quiz* guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok diberi nama tim A1, A2 tim B1, B2 dan tim C1,C2. Tugas peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tim kelompoknya wajib menjawab bila tahu jawabannya. Kalau tim masing-masing tidak bisa menjawabnya maka pertanyaan tersebut dilemparkan ke tim berikutnya. Begitu seterusnya.

Pertanyaan tersebut dibuat dalam sebuah kartu yang sebelumnya kartu tersebut dituliskan nomor presensi peserta didik yang dipersiapkan oleh guru. Setelah selesai peserta didik membuat pertanyaan, kartu pertanyaan (*card quest*) tersebut dikumpulkan di

---

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Faisal, guru Fiqih kelas VIII Tgl 5 Maret 2010

<sup>41</sup> Ismail *Op.Cit.* hlm 72



depan kelas untuk kemudian dibagikan kembali kepada peserta didik secara acak. Selanjutnya, yaitu peserta didik dari masing-masing kelompok diberi tugas untuk melakukan presentasi dengan membaca pertanyaan dan menjawabnya, ditunjuk yang disesuaikan dengan nomor presensi dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan. Guru pada tahapan ini dapat mengevaluasi.

Sedangkan untuk metode *team quiz* guru membagikan peserta didik menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok diberi nama tim A1,A2, tim B1,B2 dan tim C1,C2.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, melalui strategi pembelajaran metode *every one is a teacher here* dan *team quiz*, diharapkan peserta didik akan lebih bergairah dan senang dalam menerima pelajaran Fikih yang pada gilirannya tujuan pembelajaran Fikih dapat tercapai. Dengan demikian, melalui model pembelajaran *every one is a teacher here* dan *team quiz* tersebut, hasil yang diharapkan adalah :

- a. Setiap diri masing-masing peserta didik berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan
- b. Mampu mengemukakan pendapat melalui tulisan dan menyatakan di depan kelas
- c. Peserta didik lain, yang berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari kelompok lain yang disanggahnya.
- d. Terlantik dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.
- e. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan tanggungjawab tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

---

<sup>42</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani.2002). hlm 163

## F. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian ini digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang telah ada sebelumnya. Dengan kajian penelitian ini diharapkan dapat mempunyai andil yang besar dalam mendapatkan suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul dalam penelitian ini. Sebelum penulis memperlebar pembahasan tentang Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Uswatun Hasanah Tugu Semarang, penulis menelaah tentang buku yang ada untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan dalam penulisannya.

*Pertama*, Skripsi Siti Akilatun Aisyiyah (073111535), Tahun 2009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "*Implementasi Metode Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Studi Fiqih (STK Dimin Model Larangan Brebes) tahun 2008-2009*". Skripsi ini menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa Model Larangan Brebes termasuk pada kategori sangat baik, yaitu dengan nilai rata-rata hasil penelitian setelah dilakukan beberapa kali penilaian di dapat nilai rata-rata 79 dengan nilai terendah 70 dan nilai tinggi 90 yang diperoleh dari proses penilaian sebelum penggunaan metode *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu prasiklus nilai rata-rata siswa 64, belum keseluruhan siswa memenuhi standar KKM 65. Kemudian dilakukan siklus I, diperoleh nilai rata-rata 75. Perolehan tersebut sudah cukup baik karena dari 40 anak, 35 anak telah menuntaskan KKM yang terakhir dilakukan

penilaian siklus II, diperoleh nilai rata-rata 79. maka tampaklah peningkatan prestasi belajar siswa.

*Kedua*, Skripsi Muhammad Afifuddin (3104317) Tahun 2009, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan judul "*Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Strategi PAIKEM Everyone Is A Teacher Here*". Skripsi ini menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi PAIKEM dapat menumbuhkan keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran khusus mata pelajaran Ushul Fiqih, terbukti dengan meningkatkan kuantitas siswa yang berani mengungkapkan pertanyaan saat pelajaran berlangsung, yaitu Pada prasiklus hanya dua orang siswa yang berani bertanya, kemudian setelah dilaksanakan tindakan yang terdapat pada siklus I dan II, berdampak pada proses pembelajaran setelahnya yaitu dalam pascasiklus, yang dengan tanpa menerapkan strategi di atas, terdapat 8 siswa yang berani bertanya dalam pembelajaran. Juga dengan adanya aktivitas peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran.

*Ketiga* Faturrakman (073111309), "*Implementasi Active Learning Dengan Metode Everyone Is A Teacher Here Pada Kelas V SDN Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun 2009*". Mahasiswa program strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang, 2009. Skripsi ini menyimpulkan hasil penelitian menunjukkan Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran PAI kelas VI SDN 01 Mekarsari Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen Tahun 2009 dilakukan dengan proses pembelajaran yang diorientasikan pada keaktifan peserta didik. Pada proses pembelajaran ini guru melakukan persiapan dengan mensetting kelas dengan tatanan kursi yang menjadikan peserta didik

mudah berinteraksi dan melihat kegiatan peserta didik yang lain dengan huruf U. Pada tahap proses, guru hanya sebagai motivator dengan sedikit menerangkan dan lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi, proses pencarian jawaban itu dilakukan guru dengan memberikan kertas langsung kepada peserta didik untuk mencari permasalahan dari materi gotong royong dengan mengungkapkan permasalahan dalam kertas tersebut dan siswa lain bertanya dan mengomentari, pada proses inilah peserta didik yang lebih atau akan menjadi guru sebagai temannya yang belum mendapat informasi dari permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran demikian kreatifitas peserta didik terbentuk.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penelitian tersebut menekankan pada penerapan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* yang untuk meningkatkan prestasi dan keberanian bertanya peserta didik. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada salah satu strategi pembelajaran aktif berbasis PAIKEM berupa *Everyone Is A Teacher Here dan Team Quiz* melalui tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal inilah yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan skripsi-skripsi sebelumnya. Penelitian ini diyakini bukanlah sebuah plagiasi.

## **G. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah berdasarkan uraian-uraian teori yang telah disampaikan oleh peneliti diatas bahwa pembelajaran perpaduan model *Everyone Is A Teacher Here* dan *Team Quiz* pada pembelajaran Fiqih pada pokok bahasan zakat fitrah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

